

PENGETAHUAN SISWI SDN 90 PALEMBANG TENTANG *MENARCHE* MELALUI MEDIA PERMAINAN KOMBINASI EDTATIS DAN VIDEO

¹Jessica Nuryanda Putri, ^{2*}Antarini Idriansari, ³Nurna Ningsih
^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Siwijaya
*E-mail: antarini@unsri.ac.id

Abstrak

Tujuan: Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju kematangan fisik menjadi dewasa. Pada anak perempuan berfungsi sistem reproduksi diawali dengan *menarche*, hal ini dapat menimbulkan kecemasan apabila tidak disiapkan secara kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kombinasi media permainan edutatis dan video tentang *menarche* terhadap pengetahuan siswi di SD Negeri 90 Palembang.

Metode: Desain Penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan *one group pretest* dan *posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi di SD Negeri 90 Palembang yang diambil sebagai sampel sebanyak 34 orang yang diambil menggunakan *purposive sampling*. Data dianalisis dengan uji statistik *uji marginal homogeneity*.

Hasil: Hasil penelitian ini mendapatkan 14 siswi pengetahuan kurang sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi mendapatkan 29 siswi pengetahuan yang baik. Hasil uji statistik terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan siswi di SD Negeri 90 Palembang sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan *p value* 0.000 (*p value* < 0,05).

Simpulan: Penelitian ini dapat diterapkan melalui penyuluhan tentang *menarche* kepada siswi agar siap secara fisik dan psikologis menghadapi tugas perkembangannya sebagai perempuan yaitu *menarche* dan berperilaku dengan benar dan sehat ketika *menarche* terjadi.

Kata kunci: *Menarche*, permainan edukasi, pengetahuan

Abstract

Aim: Adolescence is a period of transition from childhood to physical maturity to adulthood. In girls, the function of the reproductive system begins with *menarche*, this can cause anxiety if it is not prepared cognitively, affective and psychomotor. A survey conducted at SD Negeri 90 Palembang found that there were still many students who did not understand *menarche* and were not ready to face *menarche* due to a lack of knowledge about *menarche*. One of the interventions that can be done to increase students' knowledge about *menarche* is the combination of media edutatis games and video. This study aims to determine the effect of a combination of educational media and video games about *menarche* on the knowledge of students at SD Negeri 90 Palembang.

Method: The design of this research is *pre-experimental* with *one group* and *posttest design*. The population in this study were female students at SD Negeri 90 Palembang. The sample include 34 students who were taken by using *purposive sampling*. Data were analyzed by statistical test of *Marginal Homogeneity Test*.

Result: The results of this study found that 14 students had poor knowledge before being given the intervention and after being given the intervention, 29 students had good knowledge. The statistical test results showed a significant difference in the knowledge of students at SD Negeri 90 Palembang before and after health education with *p value* of 0.000 (*p value* < 0.05).

Conclusion: Based on the results of this study, it is recommended that the school or elementary school class 5 and 6 be able to provide counseling about *menarche* to students so that they are physically and psychologically ready to face their developmental tasks as women, namely *menarche* and behave properly and healthy when *menarche* occurs.

Keyword: *Menarche*, education games, knowledge

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah anak-anak yang sudah mulai dianggap mampu bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orangtua mereka, teman sebaya dan orang lain. Usia sekolah merupakan masa anak-anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. Umumnya pada usia 6 tahun anak mulai berhubungan dengan orang lain diluar keluarganya dan mulai mengenal suasana baru di lingkungannya, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak.¹ Menurut Departemen Kesehatan RI,² rentang usia anak sekolah adalah berusia antara 7-12 tahun.

Periode pra-remaja atau pra-pubertas terjadi pada tahap perkembangan usia sekolah, periode pra-remaja atau pra-pubertas menandakan berakhirnya periode usia sekolah dengan usia kurang lebih 12 tahun yang ditandai dengan pubertas.³ Pubertas adalah periode dimana seseorang mengalami proses kematangan hormonal dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ mampu untuk bereproduksi.¹

Adapun pada periode ini anak usia sekolah akan mulai mengalami kematangan organ-organ reproduksi yang ditandai dengan mengalami perubahan-perubahan dalam pertumbuhan fisik dan psikologis. Terdapat lima perubahan khusus yang terjadi pada pubertas yaitu penambahan tinggi badan yang cepat (pacu tumbuh), perkembangan seks sekunder, perubahan komposisi tubuh, perkembangan organ-organ reproduksi serta perubahan sistem sirkulasi dan sistem respirasi yang berhubungan dengan

kekuatan dan stamina tubuh.⁴

Pada perempuan, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi harus dipahami sejak usia sekolah karena mereka akan memasuki masa pubertas yang ditandai dengan menstruasi bagi perempuan. Pubertas pada anak perempuan ditandai dengan perubahan hormonal yang menyebabkan datangnya menstruasi pertama kali atau yang disebut dengan *menarche*.⁵

Menarche merupakan perdarahan yang terjadi pertama kali dari uterus dan terjadi pada awal remaja putri dalam rentang usia 10-16 tahun.⁶ Namun dalam perkembangan fisiknya, usia *menarche* pada anak saat ini cenderung lebih awal. Sebagian anak usia sekolah umur 10-11 tahun lebih cepat mengalami kematangan seksual yaitu pada anak perempuan yang ditandai adanya *menarche* pada usia dini. Pada umumnya usia 10-11 tahun termasuk usia sekolah dasar kelas 5 dan 6, usia ini termasuk dalam pembagian pada tahap remaja awal dimana mereka mengalami perubahan secara fisik dan psikis.⁷

Kejadian *menarche* yang cenderung lebih awal, saat anak belum mencapai kedewasaan pikiran ditambah dengan faktor kurangnya pengetahuan memunculkan beragam respon psikologis pada anak perempuan. Oleh karena itu mereka membutuhkan informasi yang benar untuk mempersiapkan mental dalam menghadapi *menarche*.⁸ Setelah perempuan mengalami *menarche*, peristiwa itu akan menjadi peristiwa rutin pada setiap bulannya. Dengan demikian, mau atau tidak perempuan harus membiasakan kedatangan menstruasi tersebut dengan sikap yang wajar dan sehat agar tidak terjadi gangguan siklus menstruasi sehingga berdampak pada

gangguan kesuburan.⁹

Perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pengetahuan anak perempuan tentang *menarche*. Untuk itu anak perempuan perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi datangnya *menarche*.¹⁰ Kesiapan ini ditandai dengan adanya pengetahuan yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga anak perempuan siap menerima dan mengalami menstruasi pertama sebagai proses yang normal.¹¹

Pengetahuan tentang menstruasi seharusnya sudah didapat sejak di bangku sekolah dasar, namun sampai sekarang masih jarang sekolah dasar yang memberikan tambahan pelajaran mengenai menstruasi. Pengetahuan menstruasi bisa juga didapat di rumah dan lingkungan mereka tinggal. Namun di lingkungannya juga masih kurang informasi terbuka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi secara benar. Hal ini dikarenakan masih banyak orang tua menganggap bahwa menstruasi merupakan hal tabu yang tidak perlu dibicarakan kepada anak. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya pengetahuan siswa mengenai menstruasi.⁶

Dampak dari ketidaksiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri dapat menimbulkan kecemasan yang akan mengakibatkan munculnya gejala-gejala patologis seperti rasa ketakutan, kecemasan, konflik batin dan gangguan lain berupa pusing, mual, dismenore dan haid tidak teratur. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian serius dengan memberikan informasi secara tepat.¹² Adapun dampak lanjut dari ketidaksiapan menghadapi *menarche* adalah mempunyai perilaku *vulva hygiene* yang tidak baik dan perubahan psikologis yang mengakibatkan minimnya kemampuan anak perempuan untuk mengontrol emosi dalam menghadapi *menarche*.¹³

Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *menarche* pada anak usia sekolah adalah memberikan edukasi tentang pengetahuan *menarche*. Permainan edukasi adalah permainan yang disertai dengan pembelajaran dalam pengaplikasiannya sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman anak dalam proses belajar.¹⁴ Permainan edukasi ini dapat membantu anak dalam bekerja sama, karena dengan permainan edukasi seperti monopoli, teka-teki silang, dan lain-lain dapat membantu peserta didik dalam memudahkan pemahaman materi dengan cepat. Permainan edukasi memiliki kelebihan diantaranya kemampuan motorik anak, meningkatkan konsentrasi dan mengembangkan kemampuan untuk *problem solving* karena dengan permainan edukasi anak dilatih dalam menyelesaikan masalah lewat tantangan-tantangan yang ada dalam permainan.¹⁵

Permainan edukasi yang tepat untuk dikembangkan pada penelitian ini yaitu permainan edukasi teka-teki silang. Permainan teka-teki silang merupakan salah satu permainan edukasi karena permainan ini dapat membantu peserta anak-anak bekerja sama dan meningkatkan pengetahuan. Dalam permainan edukasi teka-teki silang ini tidak hanya berupa teks, namun terdapat gambar-gambar pendukung yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar. Permainan edukasi teka-teki silang ini juga dapat membentuk karakter siswa dalam belajar disiplin, jujur, dan rasa ingin tahu. Permainan teka-teki silang merupakan suatu permainan yang cara permainannya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata sesuai petunjuk.¹⁶ Selain itu ada ide lain sebagai edukasi terhadap anak remaja yaitu media cetak,

media elektronik dan media papan. Macam-macam media elektronik ialah televisi, radio, video, slide, dan film strip. Media elektronik yang tepat dan dapat dikembangkan untuk anak remaja dalam penelitian ini yaitu lewat video. Video adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan Video termasuk dalam media audiovisual. Audiovisual dalam penyampaian dan tampilan persuasif menjadikan media komunikasi sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup sehat. Media audiovisual ini mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan saat proses penyampaian bahan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan menggunakan media video mampu menyampaikan pesan yang konsisten dan memberi kesempatan kepada penonton untuk menonton berulang kali dan dapat meningkatkan pemahaman.¹⁷

Penelitian ini akan mengembangkan sebuah kombinasi permainan edukasi teka-teki silang (*edttatis*) dan media video. Permainan teka-teki silang merupakan salah satu permainan edukasi, karena permainan ini dapat membantu anak-anak bekerja sama dan meningkatkan pengetahuan. Kelebihan dari permainan teka-teki silang ini diantaranya meningkatkan kemampuan motorik anak dan meningkatkan konsentrasi anak.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru mengatakan jumlah siswa-siswi di SD Negeri 90 Palembang didapatkan data sebanyak 191 siswi perempuan dan 220 siswa laki-laki. Berdasarkan data tersebut terdapat 28 siswi perempuan kelas 5 dan 31 siswi perempuan kelas 6.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 90 Palembang kepada semua siswi tersebut diketahui bahwa siswi belum tahu tentang *menarche* dan belum tahu kesiapan diri untuk menghadapi *menarche* seperti yang dikatakan siswi bahwa mereka belum tahu bagaimana cara membersihkan pembalut dan apa gejala yang terjadi ketika datangnya *menarche*.

Oleh karena itu peneliti memodifikasi sebuah permainan teka-teki silang agar siswi mampu mempersiapkan diri saat mengalami *menarche* yaitu berupa kombinasi permainan edukasi teka-teki silang (*edttatis*) dan penkes melalui media video. Peneliti tertarik mengetahui seberapa besar pengaruh kombinasi media permainan *edttatis* dan video tersebut terhadap pengetahuan siswi tentang *menarche* di SD Negeri 90 Palembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasy experimental* dengan teknik *one group pretest and posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswi perempuan kelas 5 dan 6 SD Negeri 90 Palembang yang berjumlah 51 siswi perempuan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan cara *non probability sampling* dengan teknik sampel *purposive sampling* dengan jumlah 34 siswi perempuan sesuai kriteria inklusi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan instrument yang digunakan berupa kuisioner yang diberikan pada responden untuk mengetahui pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan permainan edukasi. Pada kondisi pandemic COVID-19 ini peneliti menggunakan metode daring melalui *whatsapp* upaya untuk melakukan pencegahan dan pengendalian COVID-19.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Tentang *Menarche* Sesudah diberikan Kombinasi Permainan *Edtatis* dan Video

Pengetahuan siswi tentang <i>menarche</i>	Frekuensi	Persentase
Baik	29	85,3%
Cukup	4	11,8%
Kurang	1	2,9%
Total	34	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi dari 34 responden sesudah diberikan kombinasi media permainan *edtatis* dan video diketahui berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 29 orang (85,3%).

PEMBAHASAN

Hasil analisis setelah diberikan intervensi dan kuesioner *post test* ditemukan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan yang memiliki pengetahuan berkategori kurang 1 (2,9%) siswi, pengetahuan cukup berkurang menjadi 4 (11,8%) siswi dan lainnya berubah menjadi pengetahuan berkategori baik sebanyak 29 (85,3%) siswi. Peningkatan pengetahuan ini yang menunjukkan bahwa mayoritas siswi sudah mengetahui beberapa hal yang belum diketahui saat *pre test* seperti siswi sudah menjawab benar mengenai tanda dan gejala pada saat datangnya *menarche*.

Sejalan dengan teori Notoadmojo pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pembelajaran dan pengetahuan atau ranah positif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).¹⁸ Pengetahuan yang dimiliki individu dapat diperoleh melalui informasi baru, informasi tersebut

dapat menjadikan individu memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih jelas. Adapun informasi baru dalam penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan yang diberikan kepada siswi.

Pendidikan kesehatan yang diberikan berupa kombinasi media permainan *edtatis* (edukasi teka-teki silang) dan video. Siswi terlihat merespon dengan baik terhadap permainan dan menonton video yang mereka lakukan. Permainan teka-teki silang suatu permainan yang menarik untuk dimainkan. Sejalan dengan penelitian Childers dalam Orawiatnakul¹⁹ menyatakan bahwa di antara banyak permainan, teka-teki silang tampaknya lebih menarik dari pada permainan yang lain. Teka-teki silang memberi pemahaman terhadap materi secara mudah dan mendalam.

Adapun media audiovisual yaitu video merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang

menarche. Siswi terlihat tertarik untuk menonton video sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. Sejalan dengan penelitian Kapti media audiovisual sebagai media Pendidikan Kesehatan efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan kepada ibu dan merubah sikap pengetahuan ibu menjadi lebih baik.²⁰

Peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan sebelum diberikan intervensi *edtatis* dan video disebabkan karena kurangnya informasi tentang *menarche* pada siswi. Kurangnya informasi mengenai pengetahuan siswi dalam menghadapi *menarche* dikarenakan guru di SD Negeri 90 Palembang tidak memaparkan pelajaran tentang menstruasi sehingga pengetahuan mereka kurang. Menurut penelitian Mubarak bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, minat belajar, pengalaman, dan sumber informasi.²¹

Sejalan dengan penelitian Barokatun Kamilah yang menyebutkan bahwa remaja yang berpengetahuan rendah diakibatkan karena tidak memperoleh informasi dan tidak banyak menggali informasi dari media massa, buku, maupun majalah yang merupakan sumber informasi.²² Salah satu yang dapat digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan siswi adalah dengan metode permainan. Anak usia sekolah memiliki koordinasi dan intelektual untuk berinteraksi dengan anak lain seusia mereka. Selain meningkatkan pengetahuan, bermain juga dapat melatih siswi dalam bekerja sama dan melatih siswi dalam mengenal sebuah peraturan untuk melatih kedisiplinan siswi.

Penelitian ini menggunakan metode permainan berupa kombinasi permainan *edtatis* (edukasi teka-teki silang) dan video yang berisi informasi-informasi tentang *menarche*. Informasi tersebut meliputi definisi *menarche*, gejala yang terjadi pada saat *menarche*, dampak ketidaksiapan

datangnya menstruasi dan personal *hygiene* menstruasi.

Intervensi yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak 1 kali, responden yang melakukan intervensi ini sebanyak 34 siswi dilakukan secara online. Keunggulan dari intervensi yang diberikan permainan *edtatis* ini membuat responden berpikir untuk mendapatkan kosa kata dalam menjawab pertanyaan dan teka-teki silang juga memberikan efek untuk menyegarkan ingatan sehingga responden dapat untuk terus belajar mengetahui informasi tentang *menarche*, permainan ini juga menarik untuk dimainkan sehingga siswi bisa belajar sambil bermain untuk meningkatkan pengetahuannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan siswi sesudah diberikan intervensi kombinasi media permainan *edtatis* dan media video yaitu pengetahuan kurang 1 (2,9%) siswi, pengetahuan cukup sebanyak 4 (11,8%) siswi, dan pengetahuan baik sebanyak 29 (85,3%) siswi.

Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu intervensi dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui kombinasi permainan dan video serta dapat dijadikan referensi mengenai pendidikan kesehatan dalam keperawatan anak untuk memberikan pengetahuan tentang *menarche* yang dapat dilakukan oleh perawat, pendidik, dan profesi terkait lainnya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya hendaknya hasil penelitian ini dijadikan sumber informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan diharapkan peneliti menggunakan kelompok control dan cara berbeda dalam penyampaian seperti penyampaian materi dengan metode bermain ular tangga atau dengan media lain seperti *booklet* atau *leaflet*.

REFERENSI

1. Donna L. W Wong, Marilyn Hockenberry-Eaton, David Wilson, Marilyn L. Winkelstein PS. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* [Internet]. 6th ed. JAKARTA; 2009. Available from: http://perpus.poltekkesgorontalo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1478
2. Kemenkes. *Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 2011 - 2014*. 2011;5-7.
3. Kozier, Erb, Berman & S. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik (7 ed., Vol. I)*. edisi 7. 2011.
4. Yani Widyastuti, Anita Rahmawati YEP. *Kesehatan Reproduksi* [Internet]. 2009. Available from: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=fJbtxcUAAAAJ&citation_for_view=fJbtxcUAAAAJ:9yKSN-GCBOIC
5. Solihah I. *Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kecemasan saat menghadapi menarche pada siswi kelas 1 di SMPN 1 Baleendah*. Cakrawala Galuh. 2013;II (6):55-62.
6. Proverawati A, Misaroh S. *Menarche : Menstruasi Pertama Penuh Makna*. In 2009.
7. Jannah M. *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*. Vol. 1, Psikoislamedia : Jurnal Psikologi. 2017.
8. Ariyani I. *Aspek Biopsikososial Higiene*. 2009;10-42.
9. Lestari N. *Tips Praktis Mengetahui Masa Subur*. Yogyakarta; 2011.
10. Icemi Sukarni K WP. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* [Internet]. Nuha Medika; 2013. Available from: http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3323
11. Fajri A, Khairani M. *Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh* [Internet]. Vol. 10, Jurnal Psikologi Undip. 2011. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2885>
12. Isnaeni Y. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche pada Anak Perempuan Usia 10-12 Tahun*. Kebidanan dan Keperawatan. 2011;2.
13. Sulistioningsih E. *Hubungan Kesiapan Menghadapi Menarche Dengan Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri Di Sekolah Dasar Negeri (DN) Kebonsari 04*. Skripsi Jember PSIK Univ Jember [Internet]. 2014; Available from: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/60529>
14. Dony Novaliendry. *Aplikasi Game Geografi Berbasis Multimedia Interaktif (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMPN 1 RAO)*. J Teknol Dan Pendidik [Internet]. 2013;6(2):106-18. Available from: https://www.researchgate.net/publication/321193593_Aplikasi_Game_Geografi_Berbasis_Multimedia_Interaktif_Studi_Kasus_Siswa_Kelas_IX_SMPN_1_RAO%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/321193593%0AAPLIKASI
15. Rifa I, Z. CA. *Koleksi games edukatif di dalam dan luar sekolah*. Jogjakarta; 2012. 256 p.
16. M. Khalilullah SAM. *Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat)* [Internet]. Vol. 37, Jurnal pemikiran

- Islam. 2012. Available from: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/viewFile/309/292>
17. Setiyowati, L. FH& P. *Efektifitas media audiovisual pada pendidikan kesehatan personal hygiene terhadap pengetahuan dan sikap siswa SD Negeri Pusmalang, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.*
 18. Notoadmojo S. DIscrib.Com-Pdf- Metodologi-Penelitian-Kesehatan- Notoatmodjodi_2077F9Dd585E1Ffab26765D4a74180D7.Pdf. 2012.
 19. Orawiwatnakul W, Orawiwatnakul W. *El uso de crucigramas como herramienta en el desarrollo del vocabulario.* Electron J Res Educ Psychol. 2013;11(30):413–28.
 20. Kapti RE, Rustina Y, Widyatuti. *Efektifitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang.* J Chem Inf Model. 2013;53(9):1689–99.
 21. Mubarak WI. *Promosi kesehatan : sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan.* Yogyakarta; 2007. 414 p.
 22. Kamilah B, Mahmudah. *Perbedaan Pengetahuan Remaja Santri Mengenai Menstruasi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Madura.* Vol. 1, Biometrika dan Kependudukan. 2012.